

MTQN XXVII Antara Sukses Dan Ibrah

Oleh Dr Watni Marpaung, MA

Dosen UIN SU, Pelatih Cabang Makalah Alquran.

WASPADA

Jumat

2 November 2018

Menarik untuk mendiskusikan dua istilah yang digunakan pada judul tulisan ini kata sukses dan *ibrah* yang ditempatkan pada momentum MTQN XXVII yang telah berlalu. Dua kata ini digunakan untuk melihat secara proporsional pelaksanaan MTQN sebagai sebuah perhelatan Alquran yang dapat diapresiasi dan sekaligus diberikan catatan-catatan dan pelajaran berharga ke depan.

Dalam Alquran setidaknya akan ditemukan kalimat-kalimat yang menegaskan tentang sukses atau *ibrah*. Kalimat *salah*, *fauz*, *khair*, *hasanah* merupakan bentuk kalimat yang secara tegas menyebutkan seputar apresiasi tentang keberhasilan dalam berbagai aspek dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dalam surat Al A'la ayat 14 disebutkan: *Sesungguhnya beruntunglah (af'lah) orang-orang yang membersihkan diri*. Demikian juga halnya surat Al-Buruj ayat 11: *Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal saleh bagi mereka Surga yang di bawahnya sungai-sungai, itulah kemenangan dan keberuntungan (fauz) yang besar*.

Dalam Surat Al Imran ayat 110: *Kamu adalah umat terbaik (khair umah)*. Selanjutnya pada surat Al Nisa ayat 79: *Apa saja kebaikan (hasanah) yang kamu peroleh adalah dari Allah*. Demikian juga halnya dengan kalimat *ibrah* dalam Alquran akan ditemukan pada surat Al Hasyr ayat 2: *Ambillah pelajaran (ibrah) wahai orang-orang yang berfikir*.

Kajian tematis pada ayat-ayat yang terkait dengan kalimat sukses dan *ibrah* di atas menegaskan bahwa Alquran memiliki konsep yang tegas dan jelas terhadap siapa pun yang mengimani dan mengamalkannya untuk berperan dalam kehidupan sebagai sosok yang sukses, terbaik sekaligus dapat mengambil pelajaran dalam dinamika kehidupan. Spirit sukses dan *ibrah* akan sukses dan *ibrah* sesuatu yang niscaya dan harus diaplikasikan untuk tidak mengalami kebalikannya kekalahan dan kelalaian. Dengan kata lain, Alquran membawa misi kepada umatnya untuk menjadi

umat pemenang bukan pecundang dan untuk menjadi umat yang selalu mengambil pelajaran bukan lalai dalam berbagai aspek kehidupan.

Terlepas dari kajian tematis yang diketengahkan di atas, maka akan sangat menarik untuk mengaitkannya dengan perhelatan MTQN XXVII di Sumatera Utara pada tanggal 03-14 Oktober 2018 yang lalu. Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional ke XXVII di Sumatera Utara menjadi momentum penting bagi masyarakat Sumatera Utara. *Ghirah* dan semangat masyarakat Sumatera Utara serta para pecinta Alquran tidak dapat dibendung dalam mensyiarkan Alquran di Sumatera Utara. Keseriusan dan kesungguhan yang mengembara bahwa Kafilah Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan juara umum ke III. Suatu prestasi membanggakan bagi masyarakat Sumatera Utara untuk bermartabat. Setidaknya, momentum ini mengulang kembali sejarah keemasan Sumatera Utara dalam bidang Alquran.

Dimensi Sukses

Tolok ukur yang dapat dijadikan bahwa Sumatera Utara sebagai tuan rumah pelaksanaan MTQN XXVII membuahkan hasil yang sukses adalah prestasi posisi juara umum ke III setelah DKI dan Banten. Dapat ditegaskan bahwa cukup lama Provinsi Sumatera Utara tidak lagi pernah menempati masuk dalam posisi 3 besar bahkan dalam 10 besar saja sulit. Maka momentum ini sebuah babak baru untuk membangunkan kembali Sumatera Utara sebagai lumbungny qari dan qariah dan ahli-ahli Alquran. Dalam buku *Sebelas Muqri' Sumatera Utara Di Pentas Dunia* yang diluncurkan pada pra pembukaan MTQN mengurai dengan baik prestasi 11 orang Muqri asal Sumatera Utara bukan hanya di Indonesia tetapi di dunia. Syaikh Azrai' Abdurrauf murid-muridnya bertebaran di berbagai negara, dewan-dewan hakim nasional dan internasional merupakan asuhannya misalnya Prof. Dr. Said Aqih Husin Munawwar, Ustadz Muhsin Salim, Ustadz Muhajir, Adly Azhari dan yang lainnya.

Satu hal yang menjadi catatan

Spirit sukses dan *ibrah* akan sukses dan *ibrah* sesuatu yang niscaya dan harus diaplikasikan untuk tidak mengalami kebalikannya kekalahan dan kelalaian

bahwa keberhasilan yang diraih Sumatera Utara tidak terlepas dari kesungguhan pada pelatihan terhadap seluruh peserta di dalam kafilah Sumatera Utara. Sebuah apresiasi yang tinggi kepada Gubernur Sumatera Utara, Ketua LPTQ SU yang memberikan fasilitas dan harapan besar kepada seluruh peserta, demikian juga DR. Asren Nasution yang secara langsung bersentuhan dengan peserta dan pelatih dalam persiapan kafilah Sumatera Utara.

Hasil dari sebuah pelatihan yang dilakukan yang bertahap selama tiga kali TC (*Training Center*) sebagai sebuah persiapan dapat dilihat bahwa semua cabang, baik tilawah, hifz Alquran, syarh Alquran, fahm Alquran, khatt Alquran, Makalah Alquran (MMQ) dapat menyumbangkan emas, perak dan perunggu. Sebuah kesyukuran yang mendalam bahwa kerja keras dan ikhlas semua pihak dalam mempersiapkan kafilah Sumatera Utara membuahkan hasil yang menggemabirakan. Menariknya lagi dan sesuatu yang harus diapresiasi bahwa Gubernur Sumatera Utara memberikan tali asih bonus kepada seluruh peserta yang dapat meraih juara. Mungkin dapat ditegaskan bahwa mungkin ini baru terobosan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya sebagai sebuah motivasi, apresiasi dan penghargaan kepada ahlu Alquran.

Dimensi Ibrah

Keberhasilan kafilah Sumatera Utara pada momentum MTQN XXVII suatu nikmat yang harus disyukuri. Namun demikian, sebuah sebagai umat yang memiliki petunjuk Alquran yang mengisyaratkan pada *ibrah* atau mengambil pelajaran dari berbagai aktifitas, kegiatan dan peristiwa yang dialami, maka momentum MTQN juga harus

dilihat dari sudut pandang evaluasi dan pelajaran berharga. Apabila dilakukan sebuah evaluasi dan rerungan maka point yang sangat penting harus ditingkatkan lebih baik adalah pada sisi pembinaan dan pelatihan.

Sesuatu yang riil bahwa dalam waktu 6 bulan dengan tiga sesi tahapan TC untuk seluruh peserta MTQ membuahkan hasil dengan prestasi juara umum ke III. Adalah sesuatu yang sangat mungkin dan pasti jika pelatihan dan pembinaan yang diprogramkan secara berkelanjutan, bersinambung terus menerus akan membuahkan hasil terbaik. Suatu pelajaran berharga bercermin dengan DKI dan Banten yang dari sisi pelatihan dan pembinaan tersu berbenah diri dengan menitipkan peserat didik MTQ ke pesantren tahfiz, perguruan tinggi Alquran dibina secara berkelanjutan dan konsisten.

Suatu kemestian bagi kafilah Sumatera Utara untuk mendapatkan hasil lebih baik dari juara umum ke III harus memperbaiki dan memfokuskan pada pelatihan dan pembinaan. Sebab itu sinergitas lembaga Alquran dan pesantren tahfiz menjadi suatu keniscayaan. Lebih dari itu, apa yang dicanangkan Bapak Gubernur H. Edi Rahmayadi membentuk sebuah perguruan tinggi berbasis Alquran yang disampaikan pada sesi penutupan MTQN merupakan ide dan gerakan yang harus didukung semua pihak. Lahinya perguruan tinggi di Sumatera Utara yang berbasis Alquran seperti PTIQ Jakarta, IIQ dan sejenisnya sebuah dambaan yang diinginkan para ulama Alquran pendahulu bahkan masyarakat Sumatera Utara.